

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data empirik dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>99</sup> Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Farchan adalah untuk melukiskan variable atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.<sup>100</sup>

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yang memusatkan perhatian pada masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga obyek peneliti akan menjadi jelas. Fenomena yang terjadi secara utuh dan menyeluruh dalam hal ini berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan minat santri untuk pendalaman Al-Qur'an di TPQ NURHASAN Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>99</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.47

<sup>100</sup>Arif Farchan, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hal. 447

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peneliti sebagai pengamat partisipan dan peneliti informan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen perlu “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>101</sup> Peneliti kualitatif sebagai human instrument, yakni memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.

Peneliti langsung hadir di TPQ Nur Hasan Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai instrumen kunci dalam menemukan makna dan juga alat untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang mendalam dan juga mengumpulkan dokumen yang diperlukan.

## **C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian menyesuaikan dengan masalah yang diteliti tergantung pada bidang ilmu yang melatarbelakangi penelitian tersebut. Dalam bidang

---

<sup>101</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

ilmu pendidikan tempat penelitian yang dapat digunakan yakni kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya yang dalam satu kawasan.<sup>102</sup>

Penelitian ini di fokuskan di TPQ Nur Hasan Desa WajakKidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Wilayahnya di sebelah selatan jantung kota berada di pinggir jalan raya jalur antar Kecamatan Boyolangu dan Kecamatan Sumbergempol. Hal ini juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar karena dekat dengan keramaian suara kendaraan.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat santri untuk pendalaman Al-Quran di TPQ tersebut karena di pinggir perkotaan. Di TPQ ini cukup memiliki santri yang terdiri dari berbeda-beda umur dan kelas. Dalam hal penentuan lokasi yaitu di TPQ NURHASAN Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala TPQ

Kepala TPQ adalah pengatur program-program yang dilakukan di TPQ serta digunakan oleh guru-guru. Maka kepala TPQ adalah subyek utama mengetahui program pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh di TPQ.

2. Guru kelas atau Kelompok Belajar

---

<sup>102</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 53

Guru kelas atau Kelompok belajar adalah subyek pelaksana dari strategi yang sudah ditetapkan kepala TPQ. Guru kelas atau Kelompok Belajar berperan penting dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

### 3. Santri

Santri merupakan informan yang menjadi hasil dari banyak strategi yang sudah dilakukan.

## D. Sumber Data

Data berupa informasi yang didapat kemudian di analisis dan relevan dengan problem yang kemudian dicatat. Menurut Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”<sup>103</sup> Menurut sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer: Data intern adalah data yang diperoleh langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer pada penelitian ini adalah kepala TPQ, guru, warga TPQ yang terlibat langsung di TPQ Nur Hasan.
- b. Data Sekunder: Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian, serta segala kegiatan yang ada di TPQ yang memaparkan tentang objek yang akan diteliti.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Lexy Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 157

<sup>104</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian.....* hal. 80

Sumber data primer peneliti diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. **Person**, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. **Place**, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu: a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah TPQ dan tatanan ruang, dan b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan santri di TPQ .
3. **Paper**, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa identitas TPQ; sejarah singkat berdirinya TPQ; keadaan guru dan santri TPQ ; sarana dan prasarana TPQ; dan perangkat pembelajaran guru yang mendukung strategi guru untuk menumbuhkan minat Pendalaman Al-Quran di TPQ Nur Hasan Desa Wajakkidul Kec. Boyolagu, Kab.Tulungagung.<sup>105</sup>

Ketiga sumber tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Peneliti melakukan observasi terhadap proses belajar membaca Al-Quran. Karena dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sumber datanya bersifat *purposive sampling* dimana sampling disini diambil bukan dari populasi melainkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam sampel *purposive* peneliti cenderung memilih subyek

---

<sup>105</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

penelitian yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui masalah yang mendalam.

Subyek penelitian merupakan seseorang yang mengetahui, berkaitan serta menjadi pelaku dalam kegiatan pembelajaran yang sangat diharapkan memberikan informasi atau dikatakan sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari data yang diperoleh.<sup>106</sup> Cara untuk menjangkau banyak informasi peneliti mengambil sebanyak-banyaknya data dari berbagai sumber sesuai dengan kajian penelitian ini. Dengan demikian, penetapan tiga subyek informan, yaitu :

a. Kepala TPQ

Sebagai informan utama mengetahui sejarah TPQ Nur Hasan hingga saat ini, dan memberikan pendapat tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat santri untuk pendalaman Al-Qur'an.

b. Guru TPQ

Sebagai informan dalam penelitian untuk mengali dan menegtahuai mendalam terkait strategi guru yang diterapkan untuk menumbuhkan minat santri untuk pendalaman Al-Qur'an.

c. Santri

Semua santri dari kelas jilid sampai kelas Al-Qur'an yang menjadi sampel untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar dengan berbagai strategi yang diterapkan.

---

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengungkap perilaku yang diteliti sesuai dengan lingkungan sekitar. Jenis data yang di perlukan pada penelitian kualitatif bervariasi yaitu pengalaman personal, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, dan hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen dan rutinitas serta promblematik kehidupan individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti diharapkan memiliki keilmuan untuk dasar berfikir sehingga dapat memperoleh data yang sistematis dan standar untuk data yang diperlukan berdasarkan pengalaman.<sup>107</sup>

Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam strategi guru dalam menumbuhkan minat santri untuk pendalaman Al-Quran di TPQ Nur Hasan Desa Wajakkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung. diantaranya:

### a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.<sup>108</sup> Maksudnya mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi

---

<sup>107</sup> Sukandarumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Bagi Pemula*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2002), hal. 67

<sup>108</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2002), hal. 149

bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati. Kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

Teknik observasi yang digunakan peneliti yakni observasi partisipan. Peneliti mengadakan pengamatan terlibat langsung kemudian hasilnya di buat sebuah tulisan, sehingga penulis banyak mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan minat santri untuk pendalaman Al-Quran di TPQ Nur Hasan Desa Wajakkidul Kec. Boyolangu Tulungagung. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta berperan dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data. Tujuannya agar peneliti dapat mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peneliti merasakan suasana dalam pembelajaran berlangsung dan memperoleh gambaran dari lokasi penelitian dengan tujuan:

- a) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar untuk memperoleh gambaran terkait lokasi penelitian.
- b) Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TPQ Nur Hasan.

Adapun instrumen penelitian dalam metode observasi terlampir.

## **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan secara mendalam yang hampir mirip dengan percakapan informal. Hal ini merupakan upaya untuk mengkaji pengalaman informan dari topik pembahasan. Dengan



penggunaan teknik ini pihak yang diwawancarai dapat menjawab dengan bahasa-bahasa atau istilah mereka sendiri terkait fenomena yang akan diteliti.<sup>109</sup>

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara secara garis besarnya saja. Dalam penelitian ini peneliti pada mulanya menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Wawancara dilakukan secara intensif dan berulang-ulang ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan, pelaksanaan dalam menumbuhkan minat untuk pendalaman belajar Al-Quran di TPQ Nur Hasan Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu Tulungagung. Wawancara dilakukan kepada Kepala TPQ, guru dan santri yang terlibat. Tujuannya untuk :

- a) Memperoleh informasi strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan minat untuk pendalaman belajar Al-Quran di TPQ Nur Hasan Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu Tulungagung.
- b) Mengetahui strategi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran untuk pendalaman belajar Al-Quran di TPQ Nur Hasan Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu Tulungagung

Adapun instrumen penelitian dalam metode wawancara terlampir.

### **c. Dokumen**

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang berupa hal-hal lampau atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

---

<sup>109</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>110</sup> Data yang dikumpulkan dalam metode dokumen yang diperlukan adalah, sejarah berdirinya TPQ Nur Hasan, daftar guru, daftar santri, dan dokumen lain yang diperlukan sesuai fokus penelitian.

Adapun instrumen dalam metode dokumen terlampir.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya untuk mengorganisasikan data, meilah milah menjadi data yang dapat dikelola, mesintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>111</sup> Analisis data yang digunakan oleh peneliti selama pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data, meliputi :

### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses data yang terpilih, data yang terbuang, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data

---

<sup>110</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, .....*, hal. 206

<sup>111</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pencarian kesimpulan.<sup>112</sup>

Dalam penelitian ini data yang dipilih dari pengamatan dan wawancara direduksi. Data dalam kegiatan pembelajaran dipilih dan diambil sesuai dengan menumbuhkan minat santri untuk pendalaman Al-Qur'an. Reduksi data terutama pada strategi guru yang berpengaruh dengan minat belajar. Data tersebut akan dianalisis dan dilengkapi sesuai fakta di lapangan.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul. Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen ke dalam rumusan jawaban sementara berupa teks narasi yang menyesuaikan dengan fokus masalah agar mudah untuk dipahami.

**c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Menarik kesimpulan yaitu merupakan alur ketiga dalam menganalisis data. Pada tahap ini kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan fakta atau bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

---

<sup>112</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 247

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya kredibel.<sup>113</sup>

Kesimpulan yang diperoleh bisa saja berubah atau bahkan sudah mampu menjawab rumusan yang dirumuskan di awal tetapi bisa saja tidak. Pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang sudah valid dan selanjutnya data tersebut diuraikan dengan tepat dan jelas kemudian ditarik kesimpulan. Karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah penelitian lapangan.<sup>114</sup>

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada jumlah kriteria tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut<sup>115</sup>:

##### **1) Uji Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)**

Penggunaan kriteria ini untuk membuktikan data tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat pendalaman Al-Qur'an di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung diperoleh dari beberapa sumber yang ada di lapangan benar mengandung kebenaran. Kepercayaan terhadap data hasil penelitian yaitu:

##### **a. Ketekunan Pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Perpanjangan keikutsertaan dan

---

<sup>113</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian...*, hal. 133

<sup>114</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.252

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 270-277

ketekunan pengamatan akan menguntungkan jika dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat. Ketekunan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan diawali dengan observasi, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri pada kegiatan yang mengharuskan peneliti memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>116</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Lebih dari satu sumber dipastikan datanya benar atau tidak untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada beberapa yakni .<sup>117</sup>

Macam-macam teknik menjelaskan bahwa berbagai cara digunakan secara bergantian untuk memastikan data. Cara yang bisa digunakan adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Beragam waktu memeriksa keterangan dari sumber pada waktu berbeda.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, hal. 272

<sup>117</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 218-219

<sup>118</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 189

### c. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti mengadakan pengamatan atau wawancara di lapangan sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dengan tujuan:

- a) Membatasi gangguan dari dampak konteks atau fokus
- b) Membatasi kekeliruan dari peneliti
- c) Mengantisipasi pengaruh dari kejadian yang tidak terduga atau pengaruh sesaat.
- d) Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu untuk menguji kreadibilitas data ini, sebaiknya lebih fokus terkait benar tidaknya informasi. Apabila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>119</sup> Maka dengan demikian peneliti akan berorientasi dengan situasi yang ada untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

---

<sup>119</sup>Ahmad Tanzeh *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 271

#### d. Pembahasan Teman Sejawat

Pembahasan teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara menyeminarkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Pengecekan ini sangat penting untuk menjaga supaya peneliti terhindar dari urusan pribadi.<sup>120</sup> Pada saat pengambilan data di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung mulai dari tahap awal hingga akhir. Informasi yang berhasil digali dibahas bersama-sama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum, berpengalaman dalam fokus penelitian yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan begitu peneliti dapat mereview pandangan, analisis, dan persepsi yang dapat memberikan hasil yang bermutu.

#### 2. Pengujian *Transferability*

Standar *transferability* merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Standar *transferability* yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup>Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 194

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 276

### 3. Pengujian *Depenability*

Pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara yang dilakukan dengan *auditor* yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Di mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti dan kemudian diperiksa oleh pembimbing.<sup>122</sup> Semua hasil yang bisa ditunjukkan oleh peneliti maka pengujian *depenability* dari peneliti tersebut dapat dipercaya dan tidak dapat diragukan lagi.

#### 1. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dan proses dari yang dilakukan, maka penelitian yang dilakukan tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>123</sup> Mulai dari awal penelitian, proses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semua harus dibahas secara rinci, sistematis dan berdasarkan bukti otentik yang digunakan untuk menguatkan proses penelitian. Sehingga data yang akan hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data yang ada.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

---

<sup>122</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., hal. 277

<sup>123</sup>*Ibid* , hal. 277



Tahapan penelitian ini terdiri dari lima tahap yaitu; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain:<sup>124</sup>

#### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya :

- a. Melakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian,
- b. Mengurus perijinan dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung syarat penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
- e. Menyiapkan alat perlengkapan penunjang ketika melakukan pengamatan terkait kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Hasan Desa Wajakkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Ada tahap ini tahap awal peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni di TPQ Nur Hasan Desa WajakKidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya:

1. Wawancara dengan Kepala TPQ Nur Hasan, guru di TPQNur Hasan, dan Santri di TPQ Nur Hasan Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.

---

<sup>124</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

2. Observasi atau mengamati proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Nurhasan Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.

3. Mencari dokumen serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca, menulis, dan pendalaman Al-Qur'an di TPQ Nur Hasan Desa Wajakkidul Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung .

4. Catatan Lapangan (Field note)

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis, yang diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti menguraikan bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung yang mengacu pada pedoman skripsi IAIN Tulungagung.